

**PENELITIAN FAKULTAS
KELOMPOK**

**EKSPERIMEN PENYEDIAAN BARANG PUBLIK DENGAN
PRISONER'S DILEMMA: HOMO EKONOMIKUSKAH
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FE UNY?**



Oleh:

Bambang Suprayitno, M.Sc.

19760202 200604 1001

Tejo Nurseto, M.Pd.

19740324 200112 1001

Ngadiyono, S.Pd.

19701029 200312 1001

tejo@uny.ac.id

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

1. Judul Penelitian:

Eksperimen Penyediaan Barang Publik Dengan Prisoner's Dilemma: Homoekonomikukah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY?

2. Jenis Penelitian: Kelompok

3. Ketua Proyek Penelitian:

- a. Nama Lengkap: Bambang Suprayitno, M.Sc.
- b. NIP dan Golongan: 19760202 200604 1001/IIIa
- c. Pangkat/Jabatan: Penata Muda/Asisten Ahli
- d. Pengalaman di bidang penelitian: Pendidikan, Internasional, Ekonomi Publik
- e. Jurusan/Prodi: Pendidikan Ekonomi
- f. Fakultas: Ekonomi

4. Jumlah Anggota Peneliti: 3

Ketua:	
Bambang Suprayitno, M.Sc. 19760202 200604 1001	Matematika Ekonomi dan Ekonomi Publik Wirausaha
Anggota:	
1 Tejo Nurseto, M.Pd. 19740324 200112 1001	Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Kewirausahaan
2 Ngadiyono, S.Pd. 19701029 200312 1001	Ekonomi Pembangunan

5. Lokasi Penelitian: FE UNY, Yogyakarta

6. Jangka Waktu Penelitian: 6 bulan

7. Biaya yang diperlukan: Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Ketua Tim,

Bambang Suprayitno, M.Sc.

NIP: 19760202 200604 1001

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Dr. Sugiharsono

NIP. 19550328 198303 1002

Daru Wahyuni, M.Si.

NIP. 19681109 199403 2001

ABSTRAK

Dengan adanya sifat *nonexcludability* yang dimiliki oleh barang publik, penyediaan barang publik beresiko terjadinya *free rider problem*. Jika ini dibiarkan maka akan mengancam ketersediaan barang publik itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). mengetahui perilaku ekonomi para anggota masyarakat yang direpresentasikan anggota dalam klas eksperimen; 2).mengetahui perbedaan perilaku ekonomi dalam berkontribusi penyediaan barang publik antara laki-laki dan wanita; dan 3).mengetahui perubahan perilaku yang terjadi ketika aturan dalam masyarakat berubah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen penyediaan barang publik dengan memanfaatkan permainan Prisoner's Dilemma (PD). Variasi *Pay-off* dalam permainan PD ini mengacu pada *pay-off* yang diterapkan oleh Pradiptyo et al (2011) yang berjumlah 16 yang akan dilakukan dalam setiap rondanya. Eksperimen ini diikuti oleh mahasiswa dari tiga kelas ekonomi publik yang sebelumnya tidak pernah mengikuti kegiatan eksperimen dengan *game theory* PD. Kegiatan eksperimen dilakukan tiga sesi sesuai dengan kelas yang ada. Jumlah peserta yang dilibatkan adalah 32 peserta dalam setiap sesinya sehingga total partisipan berjumlah 96.

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai rujukan bagi penelitian yang serupa baik topik maupun metode yang digunakan oleh peneliti lainnya yang konsen dalam ekonomi perilaku. Lebih dari itu, studi ini ditujukan untuk memperkaya studi pustaka khususnya mengenai eksperimen dalam ekonomi di UNY. Rekomendasi yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan berkaitan perilaku ekonomi masyarakat dalam hal kontribusi penyediaan barang publik seperti halnya Dekanat dan Rektorat UNY, Pejabat yang membutuhkan masukan tentang perilaku tersebut.

Kata Kunci: *barang publik, prisoner's dilemma, eksperimen*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu metode penelitian ekonomi yang sulit diterapkan adalah dengan melakukan eksperimen (Rosen and Gayer, 2008). Sebagaimana kita ketahui, variabel dalam ekonomi sangatlah dinamis dan tidaklah mudah dikontrol, terlebih untuk penelitian dalam dunia nyata yang sekat-sekat informasi semakin tidak jelas karena memang perkembangan jaman dan pelaku ekonomi yang bisa saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan sifat variabel dalam ekonomi yang sangatlah dinamis dan tidak mudah dikontrol maka eksperimen dalam dunia nyata membutuhkan biaya yang sangat besar dan sangatlah rendah kemungkinannya mendapatkan hasil yang diinginkan karena sangat sulit sekali untuk mengisolirnya.

Berkaitan dengan itu langkah yang bisa digunakan untuk mengantisipasi kesulitan yang ada maka dilakukan eksperimen dalam laboratorium yang dibuat di kelas dengan skala yang lebih kecil dari dunia nyata namun alternative ini bisa mengungkap perilaku ekonomi yang ada. Penelitian jenis ini selain memudahkan kontrol terhadap pelakunya (dalam eksperimen) juga membutuhkan biaya yang tidak terlalu mahal.

Dengan mengamati perilaku pelaku ekonomi dalam eksperimen maka kita tidak sekedar mendapatkan perilaku ekonomi dengan prediksi sebagaimana yang dilakukan dengan metode ekonometrika yang diperoleh data dengan fakta yang sudah terjadi melainkan bisa melihat perilaku nyata sebagai respon terhadap stimulan yang ada meski dalam lingkup yang lebih kecil (dengan abstraksi). Meskipun perilaku yang didapatkan adalah abstraksi dari dunia nyata yang luas dan kompleks perilakunya namun paling tidak dengan eksperimen dalam kelas ini kita mendapatkan gambaran itu lebih nyata.

Barang publik adalah barang yang mempunyai sifat *nonrivalry* dan *nonexcludability*. *Nonrivalry* yaitu suatu sifat barang yang pemerolehannya tanpa adanya persaingan, secara ekonomi ini diartikan bahwa ketika barang itu sudah tersedia maka konsumsi selanjutnya (bagi orang berikutnya) terhadap barang tersebut tidak memerlukan biaya tambahan. Secara sederhana sifat ini diartikan bahwa barang publik bisa dengan mudah dipakai secara bersama-sama tanpa mengurangi kepuasan yang lain. *Nonexcludability* adalah sifat yang ada ketika barang tersebut tersedia maka tidak ada orang yang bisa mengecualikan atau sederhananya tidak bisa melarang orang lain untuk memanfaatkannya. Dalam penerapannya, barang yang masuk kategori ini tentunya sangatlah tidak layak untuk melarang seseorang untuk menggunakannya atau mendapatkan manfaatnya (Rosen, 2004; Hyman, 2008). Karena adanya sifat *nonexcludability* maka berarti adanya sifat non eksklusifitas, dengan demikian siapapun bisa menggunakan barang tersebut meski dia tidak mampu atau tidak mau membayarnya. Terkait dengan sifat ini maka timbul resiko terjadi permasalahan yaitu *free rider problem*. Di mana seseorang mau menerima manfaatnya namun dia tidak mau berkontribusi dalam penyediaan barang publik tersebut (Rosen, 2004).

Dengan kondisi barang publik yang memungkinkan terjadinya *free rider problem*, maka tentunya akan muncul *free riders* yang akan mengancam ketersediaan barang publik itu sendiri. Ketika *free rider* dibiarkan maka akan mendorong individu yang lain untuk mencontoh perilaku *free rider* yang ada. Ini terjadi karena *free rider* akan menguntungkan secara ekonomi bagi individu yang bersangkutan. Sebaliknya bagi social, ketika penyakit *free rider* ini menjalar akan mengakibatkan semakin banyak bahkan semua orang akan enggan berkontribusi untuk penyediaan barang publik. Dengan sedikitnya atau bahkan tidak adanya pihak yang mau berkontribusi maka

barang publik akan mustahil akan tersedia karena memang tidak adanya uang (sumber daya) yang terkumpul sebagai usaha untuk pengadaan barang publik.

Dalam dunia nyata seperti sekarang ini, besar kemungkinan terjadinya *free rider* problem ini. *Free rider* bisa berbentuk tidak maunya berkontribusi dalam hal dana maupun tenaga dalam dunia nyata. Dalam dunia yang semakin terkontaminasi oleh aroma persaingan yang sangat kuat dalam liberalisasi ekonomi atau bahkan globalisasi ekonomi, semangat individualism lebih mengemuka, kondisi ini tentunya menimbulkan suasana kondusif untuk muncul perilaku *free rider* karena hampir semua orang berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Semangat gotong royong yang menjadi inti dari Pancasila menjadi rapuh dan luntur dalam kondisi sekarang ini. Kita bisa melihat permasalahan ini dengan kondisi di masyarakat banyak kasus terjadinya kemalasan orang berkontribusi untuk melakukan kerja bakti, enggan orang untuk duduk bersama menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, atau kurangnya kesediaan untuk berkontribusi membangun sarana fisik bersama seperti jalan, jembatan, taman, dan sarana publik lainnya, atau paling tidak ada *free rider* yang ada di dalamnya.

Sebagaimana kita ketahui, dalam kehidupan social, manusia adalah jenis “binatang” yang mempunyai perbedaan yang sangat besar dengan binatang lainnya di dunia. Dengan kemampuannya, manusia mendasarkan kehidupannya pada pembagian tenaga kerja yang detail dan kerjasama meski dengan gen yang berbeda dalam kelompok yang sangat besar. Dengan kemampuan kerjasamanya baik dalam lingkup kelompok kecil hingga antar negara maka manusia bisa melakukan pembagian makanan, kerjasama dalam perburuan, bahkan peperangan secara kolektif (Fehr & Fischbacher, 2003).

Manusia mempunyai nalar yang lebih kuat. Dari kemampuan yang berbeda itulah maka strategi yang dimiliki manusia jauh lebih kompleks dari binatang. Namun dengan nalarnya pula yang dikombinasikan dengan nafsu hewannya maka manusia bisa melebihi hewan itu sendiri ketika memikirkan kepentingan dirinya sendiri. Dengan sifat homoekonomikusnya, maka manusia satu bisa menguasai manusia lainnya demi menjaga kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Untuk melihat ini dalam abstraksi maka diperlukan desain penelitian yang bisa digunakan untuk mengungkap perilaku ekonomi individu-individu dalam masyarakat. Prisoner dilemma (PD) adalah salah satu bentuk game theory yang paling baik diterapkan dalam rangka melihat koordinasi dari pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi diberikan kebebasan untuk memainkan peranan dominan yang menjadi otoritasnya (Cooper et al, 1996). Dengan PD ini maka perilaku yang mempunyai otoritas penuh untuk membuat pilihan strategi yang digunakan bias dilihat termasuk perubahannya dari waktu ke waktu.

Konstruksi yang paling mendekati dengan kenyataan yang sebenarnya tentunya diperlukan dalam sehingga sebisa mungkin dapat mewakili perilaku yang nyata. Oleh karenanya diperlukan desain yang sangat baik, yang sebisa mungkin mampu menangkap perilaku yang ada dan bisa menghilangkan intervensi yang tidak diinginkan.

B. Road Map Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Pradiptyo et al (2011) tentang koordinasi yang memakai peserta eksperimen mahasiswa dan staf akademik FEB UGM. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang koordinasinya pihak-pihak yang berwenang di Indonesia pada umumnya.

Dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Rimawan et al. (2011), maka dilakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas (FE), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) khusus untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Publik pada semester gasal 2012-2013. Namun untuk kali ini penelitian eksperimen ini diterapkan dalam konteks penyediaan barang publik.

Dengan penelitian ini, akan dapat dilihat bagaimana perilaku ekonomi mahasiswa yang bersangkutan yang dikaitkan dengan kesediaan dalam penyediaan barang publik. Penelitian ini sangat relevan diterapkan pada mahasiswa tersebut mengingat mereka telah mendapatkan materi barang publik serta resiko-resiko yang ada di dalamnya yang berkaitan dengan sifat barang publik itu sendiri.

Hasil penelitian maupun hasil evaluasi proses pelaksanaan penelitian diharapkan bisa menjadi masukan bagi penelitian yang serupa. Selain itu hasil dari penelitian diharapkan bisa menghasilkan rekomendasi yang bisa dijadikan masukan berupa fakta empiris tentang perilaku ekonomi dari masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil. Ketika hasil ini mempunyai keluaran yang berarti, tidak menutup kemungkinan akan dilakukan pengembangan eksperimen baik dilakukan dengan peserta yang lebih luas mahasiswa lain dan dosen atau bahkan pejabat publik. Serta tidak menutup kemungkinan desain eksperimen yang dilaksanakan juga diperbaiki. Masukan yang diperoleh bisa dipergunakan oleh pihak yang bersangkutan seperti ketua jurusan, dekan, atau tingkat yang lebih tinggi rector dan pemerintah daerah dalam melihat dan mempertimbangkan perilaku ekonomi yang bisa muncul dalam alam nyata. Luaran dari penelitian ini berupa artikel yang akan dimasukkan dalam jurnal terakreditasi nasional "JEBI" yaitu jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis milik Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka bisa diperoleh permasalahan yang inherent dengan sifat yang dimiliki barang publik yaitu *nonexcludability* atau tidak adanya eksklusifitas. Dengan adanya sifat ini maka dalam rangka penyediaan barang publik beresiko terjadi *free rider problem*. Hal ini terjadi karena setiap manusia potensial menjadi homekonomikus. *Free rider* yang tidak tertangani atau dibiarkan maka akan beresiko menularkan sifatnya pada anggota masyarakat yang lain. Jika ini dibiarkan maka akan mengancam ketersediaan barang publik itu sendiri.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan:

1. Bagaimana perilaku ekonomi dari para anggota masyarakat yang direpresentasikan anggota dalam klas eksperimen?
2. Apakah ada perbedaan perilaku ekonomi dalam berkontribusi antara laki-laki dan wanita?
3. Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi ketika aturan dalam masyarakat berubah?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku homekonomikus para anggota masyarakat yang direpresentasikan anggota dalam klas eksperimen.
2. Mengetahui perbedaan perilaku ekonomi partisipan dalam berkontribusi antara laki-laki dan wanita.

3. Mengetahui perubahan perilaku homoekonomikus yang terjadi ketika aturan dalam masyarakat berubah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Sebagai rujukan bagi penelitian yang serupa baik topik maupun metode yang digunakan oleh peneliti lainnya yang konsen dalam ekonomi perilaku.
2. Untuk memperkaya studi pustaka khususnya mengenai eksperimen dalam ekonomi di UNY.
3. Dapat dipergunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan berkaitan perilaku ekonomi masyarakat dalam hal kontribusi penyediaan barang publik seperti halnya Dekanat dan Rektorat UNY, Pejabat yang membutuhkan masukan tentang perilaku tersebut.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Barang Publik dan *Free Rider Problem*

Barang publik adalah barang yang memenuhi dua persyaratan yaitu *non-rivalry* dan *non-excludability*. *Non rivalry* yaitu tidak adanya persaingan untuk mendapatkannya, ini yang berarti secara ekonomi tidak adanya biaya tambahan ketika barang tersebut sudah disediakan untuk pertamakalinya. Secara sederhana barang publik bisa dikonsumsi secara bersama-sama dengan tanpa mengurangi kepuasan pemakainya. *Non-excludability* berarti tidak ada pihak yang bisa mengabaikan pihak lain untuk mengkonsumsinya (Suprayitno, 2011). Hal ini mengemuka terutama ketika barang tersebut mahal dalam mengkonsumsinya. Dengan sifat seperti maka barang publik berarti barang yang tidak eksklusif atau siapapun bisa mengkonsumsinya. Dengan sifat ini maka penyediaan barang publik sangat riskan sekali memunculkan permasalahan *free rider (free rider problem)*.

Barang publik adalah barang yang mempunyai kombinasi kedua sifat tersebut yaitu mempunyai sifat *nonrivalry* dan *nonexcludability*. Biasanya barang publik disediakan atas dasar keputusan politik sebab biasanya penyediaan barang publik tidaklah menguntungkan secara ekonomi sehingga perlu pemerintah atau masyarakat secara bersama-sama memutuskan untuk menyediakan barang publik ini. Pembiayaan dalam penyediaan barang publik dipenuhi secara bersama apakah itu melalui sumbangan atau pembiayaan yang berasal dari penerimaan pajak. Seperti halnya jembatan di kampung dibuat atas dasar keputusan bersama untuk kepentingan bersama. Jembatan ini biasanya dibiayai dari sumbangan bersama para anggota masyarakat. Atau pemerintah bisa juga menurunkan dananya yang diperoleh dari rakyat juga.

Klasifikasi barang publik tidaklah absolut, hal ini tergantung dari kondisi pasarnya, teknologi, dan peraturan yang ada. Seperti kita ulas sebelumnya sifat nonrivalry dan nonexcludability harus melekat pada barang sehingga disebut barang publik (murni) atau *pure public goods*.

Ketika salah satu sifat nonrivalry atau nonexcludabilitynya berkurang atau cenderung pada satu saja karena berbagai hal tadi maka barang tersebut bukan lagi murni barang publik. Ada kalanya sifat *nonrivalry*-nya yang menghilang atau mungkin sifat *nonexcludability*-nya dihilangkan. Taman publik dan perpustakaan kota tadinya adalah barang publik, namun ketika peminatnya lagi banyak misalkan pada musim liburan atau saat musim panas (di negara empat musim) sehingga penuh maka *nonrivalry*-nya menjadi hilang karena taman kota menjadi penuh sehingga butuh ruang terbuka baru untuk memenuhi kebutuhan taman kota tersebut. Contoh lainnya adalah pantai adalah barang publik siapapun berhak menikmatinya, namun ketika pengelolaan memerlukan manajemen rumit karena butuh pengelolaan yang juga membutuhkan biaya maka yang tadinya tidak bisa dikecualikan untuk memanfaatkannya meski orang tersebut tidak mau/mampu membayar maka sekarang setiap yang masuk harus membayar dengan harga tiket tertentu sehingga cenderung menjadi barang *club*.

B. Prisoner's Dilemma

Prisoner's Dilemma (PD) adalah permainan strategi yang sangat terkenal. Nama permainan ini muncul dari cerita yang melibatkan para tersangka pelaku criminal. Partisipan dalam permainan ini mempunyai situasi yang kurang lebih sama dengan tersangka dalam cerita criminal tersebut (Osborn, 2000).

Dalam cerita criminal tersebut, tersangka ditempatkan dalam ruangan yang berbeda. Setiap tersangka mempunyai kesempatan melakukan strategi yang sama yaitu bekerjasama dengan petugas dengan mengaku (*fink*) atau melakukan strategi membungkam (*quiet*). Dengan demikian jika permainan ini diterapkan maka akan ada empat kombinasi strategi (*fink, fink*), (*quiet, quiet*), (*fink, quiet*), dan (*quiet, fink*). Secara singkat strategi tersebut bisa ditampilkan dalam table pay off berikut:

Tabel 1
Tabel Kemungkinan Hukuman dengan Strategi Pelaku Kriminal
Tersangka 2

		Tersangka 2	
		Diam	Mengaku
Tersangka 1	Diam	(1 tahun, 1 tahun)	(4 tahun, bebas)
	Mengaku	(bebas, 4 tahun)	(3 tahun, 3 tahun)

Dari table tersebut terlihat bahwa jika tersangka 1 diam maka akan menghadapi kemungkinan tersangka 2 diam juga sehingga keduanya akan mendapatkan hukuman satu tahun dan kemungkinan tersangka 2 menggunakan strategi mengaku sehingga dia (tersangka 1) akan dibebaskan (tersangka 2 diberi hukuman empat tahun). Sedangkan jika tersangka 1 mengaku maka dia akan menghadapi kemungkinan tersangka 2 diam sehingga dia akan bebas dan kemungkinan tersangka 2 mengaku (sama-sama mengaku) maka keduanya akan mendapatkan hukuman empat tahun.

Dengan kondisi tersebut maka setiap tersangka mempunyai fungsi manfaatnya:

$$U_i = U_i(\text{strategi tersangka 1, strategi tersangka 2})$$

Dengan fungsi manfaat seperti itu maka secara urutan pilihan tersangka 1 adalah sebagai berikut:

$$u_1(\text{Fink}, \text{Quiet}) > u_1(\text{Quiet}, \text{Quiet}) > u_1(\text{Fink}, \text{Fink}) > u_1(\text{Quiet}, \text{Fink})$$

atau

$$u_2(\text{Fink}, \text{Quiet}) > u_2(\text{Quiet}, \text{Quiet}) > u_2(\text{Fink}, \text{Fink}) > u_2(\text{Quiet}, \text{Fink})$$

Jika table hukuman itu dikonversi menjadi table *pay-off* maka akan menjadi:

Tabel 2
Tabel *Pay-off* Interaksi Strategi Pelaku Kriminal
Tersangka 2

		Tersangka 2	
		Diam	Mengaku
Tersangka 1	Diam	(2,2)	(0,3)
	Mengaku	(3,0)	(1,1)

Di mana jika:

$$u_1(\text{Fink}, \text{Quiet})=3 \text{ atau tersangka 1 mendapatkan } 3$$

$$u_1(\text{Quiet}, \text{Quiet})=2 \text{ atau tersangka 1 mendapatkan } 2$$

$$u_1(\text{Fink}, \text{Fink})= 1 \text{ atau tersangka 1 mendapatkan } 1$$

$$u_1(\text{Quiet}, \text{Fink})= 0 \text{ atau tersangka 1 mendapatkan } 0$$

Dari table tersebut terlihat bahwa semua tersangka mempunyai insentif untuk mengaku (atau melakukan penghianatan terhadap partnernya). Ini terjadi karena dengan mengaku maka probabilitasnya besar untuk mendapatkan *pay-off* yang lebih banyak.

Diadaptasi dari teori permainan ini maka PD bisa diterapkan dalam berbagai persoalan ekonomi seperti halnya strategi perang, strategi antara penegak hukum dan pelanggar (Pradiptyo, 2007), penyediaan barang publik (Duersch dan Servátka, 2007), koordinasi antar berbagai pihak (Pradiptyo, 2011) dan sebagainya. Dengan menggunakan PD maka perilaku pelaku ekonomi tidak hanya dilihat dari sepihak (satu sisi) melainkan dari keduanya atau interaksi dari strategi yang diterapkan.

Dua macam problem dalam interaksi digambarkan dalam teori permainan menjadi dua permainan yaitu *coordination problem* dan *prisoner dilemma problem*. Dalam aturan koordinasi (*coordination rule*) akan terjadi harmoni antara kepentingan institusi dan kepentingan aksi dari individu. Paling tidak, ketika aturan sudah ditegakkan maka tidak ada satu pihakpun yang menarik dukungan karena sanksi dan akibatnya sudah jelas atas konsekuensi yang diambilnya. Ini terjadi karena sedikitnya atau bahkan tidak ada insentif yang akan mendorong individu untuk melakukan penarikan dukungan terhadap aturan yang sudah ditegakkan. Implikasinya, ketika aturan koordinasi telah ditegakkan maka tidak akan ada muncul problem yang disebut *free rider problem* dalam penyediaan barang publik. Dengan kata lain, ketika ada aturan koordinasi maka terjadi penegakan hukum dalam diri pribadi yang sifatnya sangatlah kuat (Vanberg and Buchanan, 1988).

Dengan problem yang sifatnya ada dalam PD, setiap orang mempunyai motif untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan rasional yang dimilikinya (Andreoni et al, 2007). Ketika menghadapi problem seperti halnya dalam permainan PD, harmoni antara kepentingan konstitusi dan kepentingan aksi individu tidaklah muncul. Dengan kata lain sangatlah besar insentif untuk membangkang sehingga menimbulkan godaan

untuk melakukan penarikan dari aturan yang ada. Jika ini terjadi maka godaan untuk menjadi *free rider* sangatlah kuat. Namun penegakan aturan akan kuat ketika tercipta penegakan aturan karena adanya dorongan moral dari diri sendiri. Kepatuhan yang sifatnya pribadi inilah yang akan mendorong atau memberikan insentif pada individu yang lain untuk ikut menegakkan aturan dengan ikut berkontribusi tersedianya barang publik.

PD adalah pendekatan teori permainan yang menerapkan interaksi strategi dari para pelaku permainan. Dalam kehidupan nyata pelaku permainan ini seperti penegak hukum dan pelaku kejahatan di jalanan. Pendekatan ini dikatakan lebih baik sebab memperhatikan strategi kedua belah pihak yaitu penegak hukum dan pelaku kejahatan daripada teori keputusan yang hanya memperhatikan strategi yang dilakukan oleh penegak hukum dari sisi pelaku kejahatan namun tidak mengakomodasi strategi yang dipilih oleh aparat dengan mengamati kemungkinan strategi yang akan dilakukan oleh pelaku kejahatan (Pradiptyo, 2009:156). Dengan teori permainan maka pelaku kejahatan akan memperhatikan strategi penegak hukum dan sebaliknya penegak hukum juga mengamati strategi yang akan diambil oleh pelaku kejahatan.

Tsebelis pada tahun 1968 mengungkapkan permainan antara pelaku kejahatan dengan polisi (sebagai penegak hukum) dalam tabel *pay off* sebagaimana table 2.1 (Pradiptyo, 2007:199).

Tabel 3
Tabel *Pay Off* dari Teori Permainan oleh Tsebelis
Police

		Enforce	Not Enforce
Publik	Offend	↓ a_1, a_2	b_1, b_2 ↑
	Not Offend	↓ c_1, c_2	d_1, d_2 ↑

Di mana $c_1 > a_1$, $b_1 > d_1$, $a_2 > b_2$, and $d_2 > c_2$

Dari tabel di atas maka akan ada empat kemungkinan yang bisa terjadi yaitu (kebut-kebutan, patroli), (kebut-kebutan, tidak patroli), (patuh lalu-lintas, patroli), dan (kebut-kebutan, tidak patroli). *Pay off* yang didapatkan oleh pelaku kejahatan adalah (a_1, b_1, c_1, d_1) sedangkan polisi adalah (a_2, b_2, c_2, d_2) .

Hubungan *pay off* antar dua pelaku tersebut adalah bahwa jika masyarakat melanggar maka polisi sebaiknya melakukan patroli dan ketika masyarakat patuh maka sebaiknya polisi tidak patroli sebab akan banyak menghabiskan biaya jika dilakukan patroli. Sebaliknya jika polisi patroli maka masyarakat lebih menyukai tidak melanggar dan ketika polisi tidak berpatroli maka masyarakat lebih menyukai melanggar. Dengan demikian tidak ada strategi yang murni yang menjamin sukses pelaku namun akan ada strategi campuran yang mengimplikasikan total pengurangan dalam jumlah pelanggaran yang tidak mungkin (Pradiptyo, 2007).

Jika individu (anggota masyarakat) memilih pelanggaran maka probabilitas yang terjadi adalah p dan ketika polisi melakukan patroli maka probabilitasnya q , dengan demikian probabilitas keseimbangan yang terjadi adalah:

$$p^* = \frac{d_2 - c_2}{a_2 - b_2 - c_2 + d_2} \quad \text{dan} \quad q^* = \frac{d_1 - b_1}{a_1 - b_1 - c_1 + d_1} \quad (2.1)$$

Selanjutnya Tsebelis mengemukakan bahwa ketika hukuman ditingkatkan maka pengaruhnya terhadap *pay off* adalah sebagai berikut $a_1 a_1$ menjadi $a_1' a_1'$ dan $a_1' > c_1$. Hal serupa juga terjadi jika pemerintah menempuh program pencegahan kriminal $d_1 d_1$ menjadi $d_1' d_1'$ dan $d_1' > c_1$. Untuk kedua kasus penetapan kebijakan tadi maka

probabilitas polisi untuk melakukan inspeksi menurun namun kecenderungan individu untuk melakukan kejahatan tidak berubah. Hasil ini adalah kontroversial dan *counterintuitive*. Berbagai kritik ditujukan pada kesimpulan kajian Tsebelis ini walaupun lebih kearah bagaimana permainan itu dilakukan bukannya evaluasi terhadap tataran nyata implikasi dari permainan itu (Pradiptyo, 2009).

Tabel 4
Tabel Pay Off dari Revisi Teori Permainan Tsebelis oleh Pradiptyo Enforcer

		Enforce	Not Enforce
Publik	Offend	$U_O - U_D, B_E - C_E - C_S$	$U_O + U_R, 0$
	Not Offend	$U_R, B_R - C_E$	U_R, B_R

Dengan demikian probabilitas keseimbangan yang terjadi adalah:

$$p^* = \frac{C_E}{B_E - C_S} \text{ dan } q^* = \frac{U_O}{U_D + U_R} \quad (2.2)$$

Di mana:

U_O = manfaat yang didapatkan dari pelanggaran

U_D = manfaat negatif dari pemberian hukuman langsung seperti penjara, denda, dan pelayanan masyarakat.

U_R = dampak reputasi positif dari masyarakat yang tidak menjadi terdakwa

B_E = manfaat dari penegakan hukum termasuk pendeteksian kejadian dan efek jera yang timbul dari penegakan hukum

B_R = manfaat reputasi yang diperoleh dalam pencapaian tujuan yang ditentukan oleh otoritas penegakan hukum

C_E = biaya penegakan hukum termasuk biaya investigasi dan biaya petugas polisi dalam menegakkan hukum dalam area tertentu

C_S = biaya pelaksanaan pengadilan termasuk hukuman langsung maupun tidak langsung

Sebagaimana dipaparkan dalam tabel di atas, Pradiptyo (2007) melakukan penyempurnaan *table pay off* yang dikemukakan oleh Tsebelis sehingga hasil yang *counterintuitive* tersebut bisa dihindari. Revisi ini dimasukkan dengan mempertimbangkan berbagai hasil studi empiris. Lebih lanjut Pradiptyo pada tahun 2009 juga melakukan perbaikan terhadap pendekatan Tsebelis dan hasilnya adalah metode apapun yang dipilih menjadikan hukuman bisa menurunkan probabilitas terjadinya kejahatan. Namun dalam kedua revisi tersebut Pradiptyo tetap merekomendasikan bahwa pencegahan kriminal tetap lebih baik dibandingkan peningkatan hukuman karena strategi pencegahan tidak ambigu terhadap probabilitas terjadinya kejahatan dibandingkan strategi peningkatan hukuman (Pradiptyo, 2009).

Dalam berbagai studi yang telah dipelajari baik di bidang psikologi maupun ilmu politik, semua mengeksklore tentang tidak pentingnya kerjasama yang timbul secara alamiah. Bahkan meski dalam eksperimen tersebut distimulan oleh insentif yang sangat rendah dan dalam berbagai tingkatan kompensasi yang diberikan (Andreaoni et al, 2007).

C. Perilaku yang Ada dalam Kehidupan Sosial (Berkaitan dengan Penyediaan Barang Publik)

Perilaku yang bisa muncul dalam kegiatan social yang dikaitkan dengan penyediaan barang publik adalah *Altruism*, *Warm-glow*, *Homoekonomikus*, dan *Free Rider*. Secara umum keempatnya secara berurutan menunjukkan sikap yang semakin *selfishness* yaitu egoism yang hanya konsen pada kepentingan kesejahteraan diri sendiri tanpa memperdulikan yang lain (Wordweb 6.3). Semakin ke kanan semakin egois sebaliknya semakin ke kiri semakin dikikis rasa egoisnya bahkan tidak memikirkan diri sendiri.

Ekonom mengasumsikan bahwa manusia akan membuat pilihan dengan memaksimalkan tujuannya (Rittenberg and Trigarten (2012). Oleh karenanya manusia

yang mempunyai sifat seperti ini maka disebut homo ekonomikus di mana dia mementingkan keuntungan diri sendiri, tujuan sendiri, atau individu yang rasional baik dalam teori klasik dan neoklasik (Furubotn and Richter, 2001). Homo ekonomikus adalah benar-benar rasional yang memasang kacamata kuda, benar-benar egois dan dapat mudah memecahkan masalah dengan optimasi bahkan dengan persoalan yang sulit sekalipun (Levitt and List, 2008).

Dengan perilaku yang homo ekonomikus maka manusia di dunia nyata sebisa mungkin memanfaatkan kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri. Bahkan untuk barang publik yang sejatinya ditujukan untuk kepentingan bersama dia juga berusaha memanfaatkan kesempatan yang ada untuk memaksimalkan keuntungannya atau meminimalkan biaya yang dikeluarkannya. Dengan sifat non eksklusif yang melekat pada barang publik maka kondisi ini tentunya akan memancing sifat rasional manusia untuk mendapatkan keuntungan bahkan dengan tanpa pengorbanan sekalipun.

Altruism adalah paham yang tidak mementingkan diri sendiri atau konsen terhadap kesejahteraan pihak lain (Wordweb 6.3). Dalam studinya, Andreoni (2007) mendapatkan bahwa masih banyak bukti sifat *altruism* mengemuka di masyarakat. Dia mencatat sifat ini dapat muncul dari dalam ketika:

1. Memang dari asalnya tergantung dari budayanya. Bukti ini didapatkan bahwa dari masyarakat (bangsa) yang berbeda menunjukkan juga perbedaan perilaku altruis dari masyarakatnya itu sendiri.
2. Dalam memunculkan sifat yang baik ini, memerlukan pengembangan psikologi dan sosialisasi dari usia dini.
3. Bisa secara alamiah dilahirkan ketika ada keperdulian.

Lebih dari itu Andreoni et al (2007) mendapatkan bahwa selain dari factor internal yang didapatkan dari eksperimen laboratorium, sifat altruism ini muncul juga dalam dunia nyata di luar laboratorium tersebut. Dengan penelitian lapangan seperti halnya dalam pengumpulan dana , bukti ini nyata dikemukakan oleh List dan Lucking Reily dalam penelitiannya di tahun 2002.

Warm-glow menurut Andreoni (1990) adalah ketika pemberian kontribusi untuk barang publik didasarkan pada tekanan social, simpati, rasa bersalah, nafsu untuk mendapatkan prestis, pertemanan, atau kehormatan. Warm-glow ini adalah bentuk dari altruism yang sudah tidak murni lagi. Dikatakan tidak murni ini terjadi karena pemberian yang dilakukan tidak hanya untuk kepentingan penyediaan barang publik untuk semua orang melainkan juga mendasarkan pada kepentingan barang publik itu untuk dirinya sendiri.

Untuk sederhananya bisa dibedakan antara *altruism* dengan *impure altruism (warm-glow)* maka bisa dibuatkan model *utility* dari seseorang sebagaimana berikut (Andreoni, 1990):

$$U_i = (x_i, G, g_i)$$

Di mana

U_i : utility individu i

x_i : konsumsi barang privat

$G = \sum_{i=1}^n g_i$ adalah total barang publik yang ada

g_i : donasi pribadi untuk barang publik

Jika $U_i = (x_i, G)$ maka individu tersebut dikatakan tidak hanya memikirkan kepentingan sendiri atau *pure altruism*. Sedangkan jika fungsinya $U_i = (x_i, g_i)$ maka individu tersebut

mempunyai motive yang egois atau mementingkan diri sendiri saja atau *pure egoism*. Dengan demikian jika fungsinya adalah memadukan antara gi dan G maka disebut *impure altruism*. Artinya orang tersebut mendonasikan tidak hanya semata-mata untuk kepentingan publik tetapi juga untuk kepentingan dirinya sendiri.

Ada banyak hal yang sulit dijelaskan sifat yang bisa muncul dalam kehidupan social, seperti halnya kaitan antara *altruism* dengan motif yang tersembunyi, hubungan antara *warm-glow* dengan *altruism*, dan kebenaran akan efektifnya voting dalam memaksa seseorang yang mempunyai sifat *warm-glow* untuk mendapatkan keuntungan. Namun dengan eskperimen ekonomi, fenomena yang sulit dijelaskan tersebut menjadi lahan yang produktif untuk dijadikan sumber penelitian. Pengetahuan mengenai altruism ini bisa digunakan untuk memperkuat institusi dengan mempelajari interaksi agen ekonomi yang altruist tadi.

Definisi yang menarik yang bisa dijadikan argument pembeda antara *altruism* dan *egoism* adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Batson dan Shaw (1991):

“Altruism is motivational state with the ultimate goal of increasing another’s welfare. Egoism is motivational state with the ultimate goal of increasing one’s own welfare”

Dari definisi tersebut ada tiga kunci utama yang bisa dijadikan dasar dalam membedakannya:

1. *Motivational state*

Motivasi di sini menunjukkan kekuatan psikologis yang mengarahkan tujuan yang asalnya dari diri sendiri.

2. *Ultimate goal*

Yang dimaksud adalah tujuan akhir jadi tidak sekedar tujuan yang dicapai untuk mendapatkan tujuan lain.

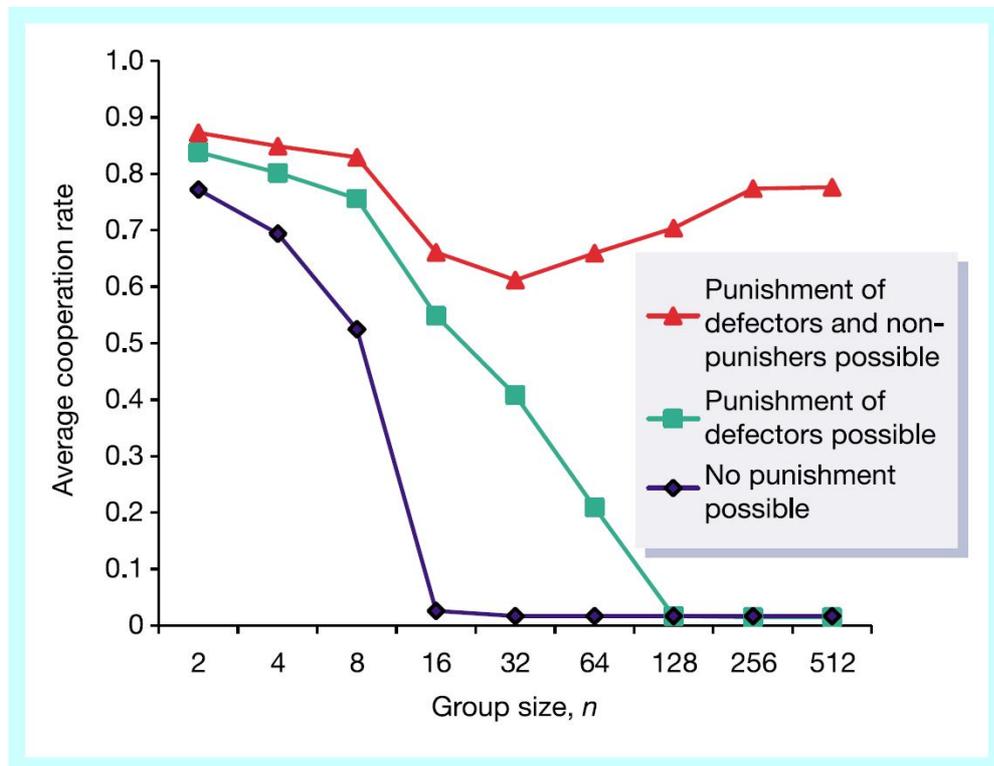
3. *Increasing another's* atau *one's own*

Kunci ketiga ini secara spesifik membedakan apakah motivasinya altruis atau egois, yaitu siapa yang diuntungkan, diri sendiri atautkah orang lain. Jangan sampai tujuannya untuk orang lain sehingga dikatakan altruism padahal sebagai kedok untuk meraup keuntungan pribadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Belot et al (2007) terlihat bahwa ternyata pelaku ekonomi yang bersekolah mempunyai kecenderungan homoekonomikus yang lebih tinggi daripada pelaku ekonomi yang tidak bersekolah. Ini terjadi karena pelaku yang bersekolah menerapkan kemampuan strateginya dan pengetahuan tentang preferensi sosialnya. Penelitian ini menggunakan berbagai kombinasi eksperimen antara permainan eksperimen klasik seperti halnya *Trust Game*, *Dictator Game*, *Public Goods Game* serta permainan strategi yang menantang seperti *Beauty-contest* dan *Second-price Auction*.

Dalam penelitian yang prisoner dilemma yang multiperson yang memasukkan hukuman dalam permainan terbukti mempunyai hubungan resiprokal yang kuat antara skala social dari manusia dengan hukuman yang diberikan (lihat gambar 1). Fehr & Fischbacher (2003) mengemukakan kajiannya mengenai hal ini yang disarikan dari penelitian Henrich and Boyd tahun 2001 dan Boyd et al pada tahun 2003 menunjukkan bahwa seiring dengan skala anggota yang semakin membesar dalam satu grup dikatakan semakin menurun drastic bahkan kurang dari 5% tidak ada kerja sama sekali setelah

anggota melewati 16 orang per grupnya, sedangkan dalam permainan yang diterapkan hukuman bagi pembangkang masih berada pada kisaran di atas 50% meski setelah melewati jumlah 128 mengalami turun mencapai kurang 5% yang kerjasama, dampak dari hukuman ini semakin terasa ketika yang memungkinkan memberikan hukuman tidak hanya penghukum aja melainkan masyarakat diberikan kesempatan untuk menghukum maka anggota grup yang bekerjasama relative konstan di atas 70% ketika anggota grup ditambah.



Gambar 1
Simulasi Evolusi Kerjasama dengan Permainan PD Multiperson (Fehr & Fischbacher 2003)

Seperti telah diungkapkan bahwa secara umum bahwa barang publik adalah barang yang tidak ada kompetisinya dalam mengkonsumsinya dan semua orang tidak bisa dikecualikan dalam mengkonsumsinya. Karena tidak ada seorang yang bisa dikecualikan maka dalam penyediaan barang publik ini akan menimbulkan kendala

dalam pembiayaan. Di mana seringkali kita mendapatkan ada anggota masyarakat sendiri yang tidak mau memberikan kontribusinya.

Di saat-saat selebrasi suatu kota atau peringatan hari tertentu seringkali diadakan perayaan kembang api (*firework*). Hampir semua orang pasti akan menikmati indahnya langit di malam hari dengan adanya pesta kembang api. Namun dalam kenyataannya tidak semua anggota masyarakat yang menikmati pemandangan kembang api tersebut mau berkontribusi. Bahkan bisa dipastikan bahwa kebanyakan dari kita mau menikmati atau menerima/merasakan manfaatnya sebagai hiburan namun tidak mau berkontribusi untuk ikut menyediakan hiburan kembang api tersebut.

Bisa jadi semua orang terhibur akan hal ini atau sebaliknya ada beberapa orang yang merasa terganggu. Lantas bagaimana pendapat Anda tentang orang yang menikmati pesta tersebut namun tidak mau membayar karena merasa itu bukan kewajibannya atau memang berusaha untuk menghindari membayarnya. Ketika ada bagian masyarakat ikut menikmati barang publik namun tidak ingin/bersedia berkontribusi maka inilah yang disebut permasalahan dalam ekonomi publik yang disebut dengan ***Free Rider Problem*** (Rosen and Gayer, 2008). Secara sederhana bisa dikatakan sebagai penumpang gelap, artinya ia ikut menikmati dengan menumpang merasakan manfaatnya namun ia tidak bersedia untuk membayar.

Berkaitan dengan sifat barang publik sendiri yang sifatnya *nonrivalry* di mana barang bisa dikonsumsi secara bersama-sama dan sulit atau membutuhkan biaya tinggi untuk menangkalkan bagi pihak yang tidak mau membayar maka tentunya permasalahan ini seringkali akan muncul dalam hal penyediaan barang publik. Terlebih lagi dalam penyediaan barang publik biasanya dilakukan dengan pembiayaan yang sifatnya

sukarela (*voluntary*) maka ini akan mendorong akan cenderung muncul orang yang ikut menjadi *free rider*. Permasalahan *free rider* tersebut akan ada jalan keluarnya ketika barang publik mempunyai dua kondisi sebagai berikut (Rosen and Gayer, 2008):

1. Dapat diketahui dengan baik kurva *demand* dari individu-individu terhadap barang publik tadi.
2. Barang publik yang bersangkutan tidak mudah untuk ditransfer dari satu orang ke orang lainnya.

Jika demand-nya diketahui dengan benar maka penyuplai barang publik akan dapat dengan mudah menentukan berapa harga yang mesti dibebankan. Selain itu dengan tidak mudahnya ditransfer barang publik yang dimaksud maka produsen akan dengan mudah memproteksi untuk tidak dimanfaatkan oleh pihak yang tidak mau membayarnya. Dari kondisi inilah maka adanya permasalahan *free rider* akan dengan mudah diberikan solusinya.

Jalan keluar dari *free rider problem* adalah dengan dengan melakukan **diskriminasi harga secara sempurna (*perfect price discrimination*)**. Dengan syarat yang terpenuhi tersebut maka produsen bisa memberlakukan harga berdasarkan *willingness to pay* masing-masing individu yang berkeinginan memanfaatkan barang publik tersebut.

Jalan keluar lainnya adalah diperlukannya rasa perhatian satu sama lainnya sehingga adanya penumpang gelap tadi dapat dikurangi. Pemerintah sebagai pihak yang diberikan amanah bisa membuat peraturan yang bisa digunakan untuk mendorong dan mengontrol masyarakat untuk berkontribusi dalam penyediaan barang publik. Jika biaya *bargaining* murah maka dimungkinkan sebisa mungkin diberikan hak kepada swasta untuk

memproduksi barang publik. Dengan cara-cara seperti ini maka penyediaan barang publik bisa diusahakan seefisien mungkin.

D. Penelitian yang Relevan

Duersch dan Servátka (2007) melakukan penelitian dengan eksperimen PD ini dengan memasukkan unsur emosi dan resiko mendapatkannya *reward* dan *punishment* (R&P). Penemuan yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada kaitannya pemberian R&P mempengaruhi pilihan dari pemain. Lebih dari itu didapatkan bahwa adanya hubungan yang kuat dari emosi yang dirasakan oleh peserta dengan pilihan yang ditentukannya. Ada hubungan antara emosi negatif yang dirasakan dengan hukuman yang diberikan setelahnya. Sebaliknya juga ada hubungan antara emosi positif dengan hadiah yang akan diberikan.

Rimawan et al (2011) melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk menganalisis perilaku partisipan dalam berkoordinasi. Dengan melihat proses evolusi dalam permainan PD. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar cenderung memilih dominan strategi sebagaimana yang didalilkan oleh *Game Theory*.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen penyediaan barang publik dengan memanfaatkan permainan PD. Permainan PD ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perilaku partisipan (anggota masyarakat) dalam menentukan pilihannya apakah melakukan kontribusi atau tidak dalam rangka penyediaan barang publik. Dengan model situasi yang sesuai dengan PD maka tentunya situasinya sama dengan yang dihadapi oleh para tersangka criminal sehingga partisipan tidak mengetahui strategi yang akan diterapkan oleh partnernya.

Variasi *Pay-off* dalam permainan PD ini mengacu pada pay-off yang diterapkan oleh Pradiptyo et al (2011). Dengan berbagai variasi tersebut maka ditujukan untuk melihat apakah naik turunnya insentif akan mempengaruhi pilihan partisipan.

Para partisipan akan menghadapi table pay off sebagaimana contoh berikut:

Tabel 5
Tabel *Pay Off* Permainan Kontribusi Penyediaan Barang Publik Partner

		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp50.000 Partner Rp50.000	Saya 0 Partner Rp87.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp87.500, Partner 0	Saya Rp12.500 Partner Rp12.500

Table tersebut akan ditampilkan bergantian sesuai dengan 16 variasi yang ada. Dengan demikian partisipan akan menghadapi *pay-off* yang berbeda-beda dalam 16 ronde di setiap babak.

Eksperimen ini diikuti oleh mahasiswa dari tiga kelas ekonomi publik yang sebelumnya tidak pernah mengikuti kegiatan eksperimen dengan *game theory*. Kegiatan eksperimen dilakukan tiga sesi sesuai dengan kelas yang ada. Jumlah peserta yang dilibatkan adalah 32 peserta untuk setiap sesinya sehingga total berjumlah 96 partisipan.

Dalam setiap kelas diperlakukan eksperimen yang sama. Eksperimen dilakukan dengan melaksanakan tiga babak di mana setiap babak terdiri atas 16 ronde (berbagai variasi dari *pay-off* strategi yang dipilih) di mana untuk setiap rondonya peserta diberi waktu 30 detik untuk memutuskan pilihan. Untuk babak pertama dan kedua pemain berlaku sebagai partisipan perorangan atau bertanggungjawab atas pilihannya sendiri. Sedangkan babak ketiga dilakukan dengan cara membuat kelompok sehingga partisipan berlaku sebagai anggota kelompok (masyarakat).

Adanya perbedaan aturan dari Babak I ke Babak II dimaksudkan untuk mendapatkan dampak dari pemberlakuan aturan bahwa antar individu diberikan kesempatan untuk melakukan kontribusi atau tidak dalam penyediaan barang publik apakah berbeda dibandingkan ketika individu tidak tahu siapa dan apa strategi partnernya. Begitu juga untuk Babak II ke Babak III, pemberlakuan aturan yang baru tersebut yaitu dikelompokkan partisipan dalam satu grup, aturan ini ditujukan untuk mendapatkan dampak apakah dikelompokkannya individu menjadi grup (komunitas) memberikan perbedaan dibandingkan dengan ketika mereka berlaku sendiri-sendiri bukan berdasarkan atas kesepakatan bersama dalam kelompok.

Untuk babak pertama dilakukan dengan melakukan permainan PD tanpa adanya koordinasi atau para peserta tidak mengetahui siapa partnernya dengan demikian untuk babak pertama partisipan tidak diperbolehkan. Babak yang kedua dilakukan dengan

adanya koordinasi artinya partisipan mengetahui siapa partnernya dan boleh berkoordinasi tentang apa pilihannya. Dengan demikian untuk babak kedua ini, kedua partisipan boleh berkomunikasi untuk memutuskan pilihannya.

Dalam babak ketiga, permainan sebagaimana yang dilakukan dalam babak satu dan dua diulangi lagi namun dilakukan dengan format berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat anggota. Dengan format kelompok maka tentunya keputusan untuk memilih strategi dilakukan dengan cara berkomunikasi dulu dalam kelompok.

Untuk mendokumentasikan hasilnya setiap peserta eksperimen diberikan kertas kerja berupa table isian dari pilihan yang telah ditentukan yaitu tiga babak dengan 16 ronde dalam satu babak. Setelah dilakukan eksperimen maka hasil dari permainan ditampilkan untuk melihat hasilnya. Dari hasil yang didapatkan maka nantinya bisa didapatkan peserta mana saja yang terpilih sesuai dengan kategori yang ada seperti:

- **Homoekonomikus (rasional):**
peserta yang mendapatkan nilai paling banyak dan diikuti dengan kontribusi paling sedikit.
- **Warm glow:**
peserta yang mendapatkan nilai paling mendekati rata-rata dan diikuti dengan kontribusi mendekati rata-rata.
- **Altruism (Dermawan):** peserta dengan kontribusi paling banyak dan diikuti dengan mendapatkan nilai paling sedikit.
- **Free Rider:** peserta dengan kontribusi paling sedikit dan diikuti nilai paling banyak di atas rata-rata.

Peserta yang dipilih tersebut adalah peserta yang “ter” dari sifat yang disebutkan tadi. Dengan demikian untuk mendapatkan peserta yang masuk dalam kategori tersebut maka dilakukan perangkingan dengan kriteria yang ada setelah hasil eksperimen didapatkan.

Untuk menambah gairah sehingga seolah-olah partisipan benar-benar melakukan pilihannya sebagaimana yang ada di dunia nyata maka lima peserta yang mendapatkan nilai terbanyak akan mendapatkan insentif berupa uang sebesar *pay-off* yang didapatkan. Nilai *pay-off* yang diberi kompensasi akan diberikan dengan cara peserta tersebut memilih secara ronde ke berapa yang dipilih. Dengan demikian setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan kompensasi dari minimal Rp0 dan maksimal Rp100.000 untuk berpartisipasi dalam eksperimen yang dilakukan hanya dalam waktu kurang lebih 100 menit.

B. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini diperoleh dari kertas kerja yang diperoleh dari hasil eksperimen. Untuk melengkapi data hasil penelitian, setiap partisipan diberikan kuisioner yang berisi biodata dan serta data lainnya yang sekiranya diperlukan dalam analisis penelitian ini. Isi selengkapnya kertas kerja dan kuisioner yang diberikan ada di lampiran.

C. Metode Analisis

Untuk melihat distribusi strategi yang dipilih, hasil eksperimen ini dipaparkan dalam deskriptif statistik. Kita bisa melihat apakah semakin lama semakin banyak yang tidak mau berkontribusi atau tetap sebagaimana semula. Yang penting juga diungkap adalah bagaimana perkembangan distribusi strategi yang dipilih yaitu kombinasi antara pilihan

kontribusi (C) dan free rider (F) dari kedua pemain tersebut sehingga dapat dilihat distribusi pasangan strategi (C,F), (C,C), (F,C), dan (F,F).

Untuk melihat apakah perbedaan aturan memberikan hasil yang berbeda, dalam penelitian ini akan dilakukan uji beda untuk antar babak. Untuk melihat perilaku ekonomi para partisipannya, dalam setiap babak akan dieksplorasi statistik strategi yang dipilih.

Begitu juga untuk membandingkan bagaimana strategi yang diterapkan oleh partisipan lelaki dan perempuan. Dilakukan uji beda dan eksplorasi deskripsi statistik dari strategi yang diterapkan.

BAB IV. PERSONALIA PENELITIAN

SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN PEMBAGIAN WAKTU KETUA DAN ANGGOTA TIM PENELITIAN

No.	Nama NIP	Jabatan Dalam Tim dan Alokasi Waktu, Jam/Minggu	Tugas Penelitian (diuraikan dengan rinci)
1	Bambang Suprayitno, S.E NIP 19760202 200604 1001	Ketua Tim Peneliti 8 jam/minggu	<ul style="list-style-type: none">• Studi literatur• Mengkoordinasi seluruh jalannya penelitian
2	Tejo Nurseto, M.Pd. NIP 19740324 200112 1001	Anggota Peneliti 8 jam/minggu	<ul style="list-style-type: none">• Studi literatur• Mengkoordinasi penyusunan laporan dan administrasi laporan• Olah data
3	Ngadiyono, S.Pd. NIP 19701029 200312 1001	Anggota Peneliti 8 jam/minggu	<ul style="list-style-type: none">• Studi literatur• Mengkoleksi data primer• Mengkoordinasi perencanaan dan pelaksanaan anggaran penelitian

BAB V. PEMBIAYAAN DAN JADWAL PENELITIAN

PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

No	Perincian	Satuan	Harga	Volume	Jumlah (Rp)
1	HONORARIUM				
	Ketua	Paket	1,350,000	1	1,350,000
	Anggota	Paket	850,000	2	1,700,000
	Sub Total				3,050,000
2	OPERASIONAL				
	Penelusuran Referensi (Buku dan Jurnal)	Paket	1,000,000	1	1,000,000
	Data sekunder	Paket	1,100,000	1	1,100,000
	Kertas	Rim	30,000	5	150,000
	Refill Tuner	Unit	200,000	2	400,000
	ATK	Paket	350,000	1	350,000
	Flasdisk	Biji	200,000	2	400,000
	CDRW	Biji	12,000	4	48,000
	Internet	Jam	2,500	150	375,000
	Transport	PP	30,000	60	1,800,000
	Sub Total				5,623,000
3	PROPOSAL, LAPORAN, DAN PUBLIKASI				
	Proposal				
	Penggandaan proposal	Eks	20,000	5	100,000
	Seminar proposal	Paket	300,000	1	300,000
	Laporan				0
	Penggandaan laporan	Eks	25,000	5	125,000
	Seminar laporan	Paket	300,000	1	300,000
	Publikasi Ilmiah				0
	Biaya publikasi	Paket	350,000	1	350,000
	Fotokopi presentasi	Paket	152,000	1	152,000
	Sub Total				1,327,000
	Total				10,000,000

JADWAL PELAKSANAAN

No.	Kegiatan	Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembuatan Proposal Penelitian						
2.	Seminar Proposal						
3.	Kajian pustaka						
4.	Pencarian data						
5.	Olah data						
6.	Pembuatan Laporan						
7.	Seminar Hasil Kegiatan						
8.	Revisi Laporan						
9.	Finalisasi dan Pengumpulan Laporan						

DAFTAR PUSTAKA

- Andreoni, James, William T. Harbaugh, and Lise Vesterlund (2007), "Altruism in Experiments", Prepared for the *New Palgrave Dictionary of Economics*, 2nd Edition, 2007. Diunduh 10/22/2012 10:53.
- Andreoni, James (1990), "Impure Altruism and Donations to Public Good: A Theory of a Warm-Glow Giving", *The Economic Journal*, Volume 100, Issue 401 (Jun. 1990), 464-477.
- Batson, C. Daniel and Laura L. Shaw (1991), "Evidence for Altruism: Toward a Pluralism of Prosocial Motives", *Psychological Inquiry*, 1991 Vol 2., No 2., 107-122.
- Belot, Michele, Raymond M. Duchy, and Luis M. Millerz (2007), "Who should be called to the lab? A comprehensive comparison of students and non-students in classic experimental games", February 27, 2012
- Cooper, Russel, Douglas V Dejong, Robert Forsythe, and Thomas W. Ross, (1996), "Cooperation without Reputation: Experimental Evidence from Prisoner's Dilemma Games", *Games and Economic Behaviour* 12, 187-218, 1996, Article No. 0013.
- Duersch, Peter and Maroš Servátka (2007) "Risky Punishment and Reward in the Prisoner's Dilemma", Discussion Paper No.451, University of Heidelberg, September 2007.
- Fehr, Ernst & Urs Fischbacher (2003), "The Nature of Human Altruism", *Nature*, Vol 425, 23 OCTOBER 2003.
- Furubotn, Eirik G and Rudolf Richter, (2001), *Institutions and Economic Theory: the Contribution of the New Institutional Economics*, Michigan: The University of Michigan Press.
- Hyman, David N. (2008). *Publik Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy*. 9th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Levitt, Steven D. and John A. List (2008), "Homo economicus Evolves", *SCIENCE* Vol 319 15 February 2008.
- Osborne, Martin J. (2000), *An Introduction to Game Theory*, Selected chapters from draft of the book, version: 2000/11/6. Oxford University Press.
- Pradiptyo, Rimawan, (2007), "Does Punishment Matter? A Refinement of the Inspection Game", *Review of Law and Economics*, 3:2, 2007.
- Pradiptyo, Rimawan, (2009) "Korupsi di Indonesia: Perspektif Ilmu Ekonomi", dalam Wijayanto dan Ridwan Zachrie, *Korupsi dan Mengkorupsi di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Pradiptyo, Rimawan; Sasmitasiwi, Banoon and Sahadewo, Gumilang Aryo (2011), "Evidence of homo economicus? Findings from experiment on evolutionary prisoners' dilemma game", Online at <http://mpr.ub.uni-muenchen.de/30480/MPRA Paper No. 30480>, posted 25. April 2011/02:56.

- Rittenberg and Trigarthen (2012), *Principles of Microeconomics*: Chapter 6. pp. 2, Accessed June 20, 2012. (<http://www.saylor.org/site/wp-content/uploads/2012/06/ECON101-3.1.pdf>)
- Rosen, Harvey S and Ted Gayer, (2008). *Publik Finance*. 8th International Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Suprayitno, Bambang (2011), *Diktat Ekonomi Publik* , Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vanberg , Viktor and James M. Buchanan (1988),”Rational Choice and Moral Order”, *Analyse & Kritik* , 138-160.

LAMPIRAN

Aturan:

1. Opsi bisa diisi dengan kontribusi atau tidak kontribusi
2. Nilai hasil permainan antara saya (pemain 1) dan partner tergantung dari *pay off* yang dipaparkan setiap rondonya.
3. Ada 3 sesi permainan, yaitu:
 - Babak I: tanpa koordinasi dengan partner sebelum memutuskan
 - Babak II: menemukan partner dan berkoordinasi sebelum memutuskan pilihan
 - Babak III: bergabung dalam grup yang berisi 4 anggota dan berkoordinasi terlebih dahulu untuk memutuskan
4. Untuk Babak II, peserta dipersilahkan terlebih dahulu mencari partner dalam setiap rondonya dan tidak boleh berpasangan dengan partner yang sama lebih dari sekali.
5. Untuk Babak III, peserta dipersilahkan bergabung dalam grup (komunitas) dan diperbolehkan berunding, nilai permainan untuk kelompok dihitung dengan menjumlahkan sesuai pilihan kombinasi strategi yang diinginkan. Sedangkan *pay off* individu tetap seperti semula.
6. Untuk 5 peserta individu dan 1 kelompok dengan total nilai *pay off* terbanyak diberikan hadiah

Sebagai contoh nilai *pay off*:

		Partner	
		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp50.000 Partner Rp50.000	Saya 0 Partner Rp87.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp87.500, Partner 0	Saya Rp12.500 Partner Rp12.500

Indikator peserta sesuai dengan sifatnya:

- **Homoekonomikus** (sangat rasional):
peserta yang mendapatkan nilai paling banyak dan diikuti dengan kontribusi paling sedikit.
- **Warm glow**:
peserta yang mendapatkan nilai paling mendekati rata-rata dan diikuti dengan kontribusi mendekati rata-rata.
- **Altruism** (Dermawan): peserta dengan kontribusi paling banyak dan diikuti dengan mendapatkan nilai paling sedikit.

- *Free Rider*: peserta dengan kontribusi paling sedikit dan diikuti nilai paling banyak di atas rata-rata.

Ronde 1

		Partner	
		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 87.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 87.500, Partner 0	Saya Rp 12.500 Partner Rp 12.500

Ronde 2

		Partner	
		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 62.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 62.500, Partner 0	Saya Rp 37.500 Partner Rp 37.500

Ronde 3

		Partner	
		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 87.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 87.500, Partner 0	Saya Rp 37.500 Partner Rp 37.500

Ronde 4

		Partner	
		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 62.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 62.500, Partner 0	Saya Rp 12.500 Partner Rp 12.500

Ronde 5**Partner**

		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 100.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 100.000 Partner 0	Saya Rp 12.500 Partner Rp 12.500

Ronde 6**Partner**

		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 52.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 52.500, Partner 0	Saya Rp 37.500 Partner Rp 37.500

Ronde 7**Partner**

		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 100.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 100.000 Partner 0	Saya Rp 37.500 Partner Rp 37.500

Ronde 8**Partner**

		Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 52.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 52.500, Partner 0	Saya Rp 12.500 Partner Rp 12.500

Ronde 9**Partner**

	Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 87.500, Partner 0

Ronde 10**Partner**

	Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 62.500, Partner 0

Ronde 11**Partner**

	Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 87.500, Partner 0

Ronde 12**Partner**

	Kontribusi	Tidak Kontribusi
Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 62.500, Partner 0

Ronde 13**Partner**

	Kontribusi	Tidak Kontribusi

Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 100.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 100.000 Partner 0	Saya Rp 2.500 Partner Rp 2.500

Ronde 14

Partner

Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 52.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 52.500, Partner 0	Saya Rp 47.500 Partner Rp 47.500

Ronde 15

Partner

Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 100.000
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 100.000 Partner 0	Saya Rp 47.500 Partner Rp 47.500

Ronde 16

Partner

Saya	Kontribusi	Saya Rp 50.000 Partner Rp 50.000	Saya 0 Partner Rp 52.500
	Tidak Kontribusi	Saya Rp 52.500 Partner 0	Saya Rp 47.500 Partner Rp 47.500

Prosedur

Persiapan

1. Peserta diberikan no responden dengan cara random dan dikelompokkan dalam kelompok besar (total dibagi dua) yang digunakan untuk Babak I dan II dan dibagi dalam kelompok kecil dengan anggota berjumlah empat orang setiap kelompoknya yang digunakan untuk Babak III.
2. Peserta diberikan kuisisioner dan lembar kerja untuk eksperimen serta diminta untuk mengisi kuisisioner yang ada terlebih dahulu.
3. Peserta dipaparkan aturan permainan.
4. Dilakukan permainan percobaan.

Babak I

1. Persiapan Babak I, pemain dibagi menjadi dua kelompok besar, peserta tidak tahu siapa partnernya.
2. Permainan Babak I di mulai
3. Peserta dipersilahkan mengisi terlebih dahulu opsi yang dipilih setelah table *pay off* ditampilkan, lalu memberi nama partner yang disepakati (dengan mengadakan kontak mata dan komunikasi verbal yang dimungkinkan) dan nilai diisikan setelah semua babak selesai.
4. Setelah Babak I selesai, silahkan mencari partnernya dan mengisi opsi partner.

Babak II

1. Persiapan Babak II, pemain dibagi menjadi dua kelompok besar (tetap sebagaimana babak I).
2. Permainan Babak II di mulai
3. Setelah table *pay off* ditampilkan, peserta dipersilahkan mencari partner dan mengisi opsinya sesuai dengan yang disepakati dan nilai diisikan setelah semua babak selesai.

Babak III

1. Persiapan Babak III, pemain dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri atas empat anggota.

2. Permainan Babak III di mulai.
3. Setelah table *pay off* ditampilkan, kelompok dipersilahkan mengisi opsi sesuai dengan pilihannya. Untuk lembar kerja pribadi dipersilahkan diisi sesuai pilihannya.

Babak ke III selesai

- Lembar kerja dikumpulkan setelah diacak maka dibagikan kembali ke peserta.
- Setelah setiap peserta mendapatkan lembar kerja, dipastikan menerima bukan lembar kerja miliknya, peserta dibimbing untuk mengisi nilai *pay off* yang didapatkan.
- Total jumlah opsi kontribusi dan opsi tidak kontribusi serta nilai total *pay off* yang didapatkan.

PERNYATAAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

1. Nama : Tejo Nurseto, M.Pd
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 24 Maret 1974
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Mata Kuliah yang Diampu :
 1. Ekonomi Koperasi
 2. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi
 3. Praktek Koperasi
5. Alamat : Jl. Gejayan Santren Gg. Menur CTX 16 Yogyakarta
6. Status Akademik : Aktif Mengajar
7. Nama Jabatan Struktural : -

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti dengan tugas dan waktu sesuai seperti diuraikan dalam personalia penelitian. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia diberhentikan dari keanggotaan Tim Peneliti.

Yogyakarta, 20 Maret 2013
Yang menyatakan:

Tejo Nurseto, M.Pd
NIP. 19740324 200112 1001

PERNYATAAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

1. Nama : Bambang Suprayitno, M.Sc.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 02-02-1976
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Mata Kuliah yang Diampu :
-Matematika Ekonomi
-Ekonomika Publik
5. Alamat : Pakel Mulyo, UHV 429 Yogyakarta
6. Status Akademik : Aktif
7. Nama Jabatan Struktural :
8. Nama Jabatan Struktural : -

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti dengan tugas dan waktu sesuai seperti diuraikan dalam personalia penelitian. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia diberhentikan dari keanggotaan Tim Peneliti.

Yogyakarta, 20 Maret 2013
Yang menyatakan:

Bambang Suprayitno, M.Sc.
NIP. 19760202 200604 1001

PERNYATAAN KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

1. Nama : Ngadiyono, S.Pd.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 29 Oktober 1970
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Mata Kuliah yang Diampu :
 1. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan
 2. Ekonomika Pembangunan
5. Alamat : Jl. Asem Gede 22 Sleman Yogyakarta
6. Status Akademik : tugas belajar
7. Nama Jabatan Struktural : -

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti dengan tugas dan waktu sesuai seperti diuraikan dalam personalia penelitian. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia diberhentikan dari keanggotaan Tim Peneliti.

Yogyakarta, 20 Maret 2013
Yang menyatakan:

Ngadiyono, S.Pd.
NIP. 19800313 200604 1001

BIODATA PENELITI

1. Nama : Tejo Nurseto, M.Pd
 2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 24 Maret 1974
 3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 4. Mata Kuliah yang Diampu :
 1. Ekonomi Koperasi
 2. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi
 3. Praktek Koperasi
 5. Alamat : Jl. Gejayan Santren Gg. Menur CTX 16 Yogyakarta
 6. Status Akademik : Aktif Mengajar
 7. Nama Jabatan Struktural : -

8. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang/Gelar	Program Studi	Perguruan Tinggi	Negara
1	S1, S.Pd.	P. Ekonomi Koperasi	UNY	Indonesia
2	S2, M.Pd.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	PPs UNY	Indonesia

9. Penelitian

No	Judul Penelitian	Posisi Keterlibatan	Sponsor/PenyDana	Tahun
1	Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN terhadap Impor Barang manufaktur di Indonesia: Akankah Terjadi Trade Creation atau Trade Diversion	Ketua	DIPA	2010
2	Pembentukan Model Probit dalam Melakukan Peramalan Pencapaian Hasil Belajar Mata Kuliah Kuantitatif	Ketua	DIPA	2009
3	Mendeteksi Pergeseran Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bantul Pasca Gempa Melalui Analisis Tipology Klassen	Ketua	DIPA	2009
4	Survey Persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY sebagai Evaluasi Diri Jurusan Berdasarkan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan	Anggota	DIPA	2009
5	Restrukturisasi Kredit Usaha Tani pada KUD di Sleman	Anggota	DIKTI	2004
6	Implementasi model pembelajaran ekonomi berbasis kompetensi dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa membangun konsep dasar ekonomi (studi kasus di Program Studi P. Ekonomi – FIS – UNY)	Anggota	DIKTI	2003
7	Dampak krisis ekonomi terhadap perilaku ekonomi dan mobilitas penduduk kabupaten Kulonprogo	Anggota	DIKTI	2002

10. Daftar Artikel

No	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
	Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh	Jurnal Ekonomi & Pendidikan	2004

11. Pengalaman Lain Yang Relevan

No	Nama Lembaga	Bidang	Tahun
1.	PT Bank Jateng	Konsultan	2007
2.	BPR Shinta Daya	Konsultan	2008
3.	KOPMA UNY	Pembina	2006
4.	KOPMA UNY	Penasehat	2007-sekarang

Yogyakarta, Yogyakarta, 20 Maret 2013
Yang Menyatakan

Tejo Nurseto, M.Pd.
NIP. 19740324 200112 1001

BIODATA PENELITI

1. Nama : Bambang Suprayitno, M.Sc.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 02-02-1976
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Mata Kuliah yang Diampu :
-Matematika Ekonomi
-Ekonomika Publik
5. Alamat : Pakel Mulyo, UHV 429 Yogyakarta
6. Status Akademik : Aktif
7. Nama Jabatan Struktural :
8. Pendidikan (*Gelar, Tahun, Program Studi, Nama Perguruan Tinggi, Negara*
(dimulai dari S1):

No	Jenjang	Program Studi	Perguruan Tinggi	Negara
1	S2	Ilmu Ekonomi	Universitas Gadjah Mada	Indonesia
2	S1	Ilmu Ekonomi	Universitas Gadjah Mada	Indonesia

9. Pengalaman Penelitian: *Sebutkan 5 yang penting dalam 5 tahun terakhir (Diisi oleh Ketua dan Anggota Tim Peneliti)*

No	Judul Penelitian	Posisi Keterlibatan	Sponsor/Peny Dana	Tahun
1	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (terhadap US\$) Pasca Rezim Kurs Bebas: Mengikuti Ekspektasi Adaptif ataukah Ekspektasi Rasional?	Anggota	DIPA	2011
2	Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN terhadap Impor Barang manufaktur di Indonesia: Akankah Terjadi Trade Creation atau Trade Diversion	Anggota	DIPA	2010
3	Pembentukan Model Probit dalam Melakukan Peramalan Pencapaian Hasil Belajar Mata Kuliah Kuantitatif	Ketua	DIPA	2009
4	Mendeteksi Pergeseran Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bantul Pasca Gempa Melalui Analisis Tipology Klassen	Ketua	DIPA	2009
5	Survey Persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY sebagai Evaluasi Diri Jurusan Berdasarkan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan	Anggota	DIPA	2009

10. Publikasi Ilmiah: *Sebutkan 5 yang penting dalam 5 tahun terakhir (Diisi oleh Ketua dan Anggota Tim Peneliti.) Tesis dan disertasi tidak termasuk kategori ini.*

No	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
1	Urgensi dari Inisiatif-Inisiatif Pencegahan Korupsi	Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.2, No.2, 2010 ISSN 2086-1575	2010

2	Kritik terhadap Koperasi (Serta solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).	Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ISSN 1829-8028.	2007
3	The Improvement of Production and Productivity that is Followed by Rearrangement of Industrial Composition as a Part of Integral Policy to Reduce Poverty In Indonesia	Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ISSN 1829-8028.	2006

11. Pengalaman lain yang relevan:

- Lokakarya organisasi pemuda bagi perkumpulan Pemuda-Pemudi sebagai pemateri: “Pengelolaan Keuangan Organisasi Pemuda”, Tanggal 9 September 2007, Tempat : Dusun Ketandan Patalan Jetis Bantul
- Maret 2002–Juli 2002: asisten peneliti “Analisis Potensi Dampak Otonomi Daerah terhadap Masyarakat Miskin, Pengusaha Kecil dan Menengah”, *World Bank Funds Project*, BAPPENAS.
- Februari 2002- Agustus 2002: asisten peneliti “ Profil mahasiswa Jurusan IESP Angkatan 2001 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada “, QUE Project, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- September 2000–September 2001: asisten peneliti “Analisis Dampak Krisis Moneter terhadap Sektor Manufaktur”, DIKS Funds Project, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Maret 2013
Yang menyatakan

Bambang Suprayitno, M.Sc.
NIP. 19760202 200604 1001

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

Nama Lengkap dengan Gelar : Ngadiyono, S.Pd
NIP. : 197010292003121001
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman/29 Oktober 1970
Alamat Rumah : Jl. Asemgede 22 Sleman Yogyakarta 55283
Nomor Telp./ HP. : 081804195979

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	SDN SARIKARYA Yogyakarta	1984
2.	SMP	SMPN 1 CONDONGCATUR Yogyakarta	1987
3.	SMA	SMAN 2 SLEMAN Yogyakarta	1990
4.	Pendidikan Tinggi	S1 IKIP Yogyakarta	1998
		S2 Universitas Negeri Yogyakarta	
		S3	

C. Kegiatan Penelitian

Tuliskan kegiatan penelitian Bapak/Ibu selama periode tahun 2009 s.d. 2011.

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota
2010	Evaluasi Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Studi kasus: Sektor pendidikan di Propinsi DIY)	DIPA	7.500.000,00	3
2011	Perkembangan nilai tukar rupiah (terhadap US\$) pasca rezim kurs bebas: mengikuti ekspektasi adaptif ataukah ekspektasi rasional?	DIPA	7.500.000,00	3

Yogyakarta, 20 Maret 2013
Yang menyatakan

Ngadiyono, S.Pd.
NIP. 19701029 200312 1001

BIODATA MAHASISWA

DATA PRIBADI

Nama : Ponti Lestari
NIM : 09404241052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 04 April 1992
Agama : Islam
Alamat : Narum Kidul Rt.16 Rw.07, Tlogowatu, Kemalang, Klaten
Kewarganegaraan : Indonesia
Status perkawinan : Belum menikah
Telepon, HP : 085643328488
E-mail : pounty_lestary@yahoo.com

PENDIDIKAN

» Formal

1997 - 2003 : SD Negeri 2 Tlogowatu
2003 - 2006 : SMP Negeri 2 Kemalang
2007 - 2009 : SMK Negeri 1 Klaten

» Non Formal

2009 : Kursus Bahasa Inggris di BPEC, Klaten

PENGALAMAN ORGANISASI

- Staf Departemen Minat Bakat Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FISE UNY periode 2010-2011
- Anggota UKMF Penelitian SCREEN FISE UNY periode 2010-2011
- Kepala Departemen Minat Bakat Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY periode 2011-2012
- Anggota UKM Penelitian UNY angkatan 2010

KARYA TULIS

- Bimbel Berbasis IESQ Dalam Rangka Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar.
- Aplikasi Permainan Tradisional pada Mata Pelajaran Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Menuju Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas.

PRESTASI

- Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa Jurusan Penjualan Tingkat Kabupaten Klaten tahun 2009.
- Juara 3 Lomba Karya Tulis Mahasiswa Tingkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010.

BIODATA MAHASISWA

A. DATA PRIBADI

Nama lengkap : Wening Asriningsih
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 22 September 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Identitas : KTP Klaten no. 3310236209910001
Alamat : Genengan 02/01, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten 57451
Telepon : 085743418413
E-Mail : wening.asri@yahoo.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

2009 - : S1. Pendidikan Ekonomi UNY (sedang menempuh)
2006 - 2009 : SMA Negeri I Klaten
2003 - 2006 : SMP Negeri I Klaten
1997 - 2003 : SD Negeri II Tambongwetan

C. RIWAYAT PEKERJAAN

2012 : Tentor privat Bimbel Gama College

D. PENGALAMAN ORGANISASI

2012 : Staff Bidang Ekonomi Sosial Politik BEM FE UNY
2012 : Sekretaris Karang Taruna Lembayung Ds. Tambong Wetan
2011 : Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Himpunan Mahasiswa HMPE UNY
2009 : Wakil Kepala Bidang Pelaksanaan Paskibra SMA N 1 Klaten
2009 : Pengurus OSIS SMA N 1 Klaten